

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biografi atau riwayat hidup ataupun catatan hidup seseorang merupakan rangkaian peristiwa dari kehidupan seseorang, biografi berasal dari bahasa Yunani bios yang berarti hidup dan graphia yang mempunyai arti tulisan, Biografi ini merupakan jenis karya sastra yang identik dengan kehidupan seseorang, yang biasanya orang/tokoh tersebut terkenal seperti pahlawan, politisi, actor, atlet dan sebagainya.¹

Menurut KBBI, biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Penulis biografi disebut biographer dan orang yang dituliskan disebut sebagai subjek atau biographee. Teks biografi berfokus pada satu manusia dan membahas hal-hal khusus dari kehidupan tokoh tersebut, biasanya meliputi, riwayat hidup, pengalaman berkarier, karya ataupun pengaruh dari tokoh tersebut.²

Ramadhan K.H atau nama lengkapnya Haji Ramadhan Kartadimadja, yang sehari-hari oleh kawan-kawan dekatnya disebut Atun sedangkan oleh keluarganya dipanggil Tutun, semacam kependekan dari Ramadhan Kartahadimadja. Ia aktif sebagai organisator kesenian, dan juga bergelut dalam bidang tulis menulis (Pers dan sastra). Ia menjadi lebih terkenal setelah menulis biografi Presiden Republik

¹Arip Rahman Sudrajat, Perilaku Organisasi sebagai suatu konsep & analisis. (Bali, Nilacakra 2021) hlm.9

²Yeseph yapi, tomas A. hermawan, Pedoman Penerbit Buku Sdu Press. (Yogyakarta, Balai Layanan Perpustakaan. 2019) hlm. 6

Indonesia, Soeharto: Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Saya (1988), sehingga ia kemudian dimintai menulis tokoh-tokoh nasional lain seperti Ali Sadikin, Soemitro, Gobel, Priyatna Abdurrasyid, dll. Sebelum itu ia sudah terkenal karena banyak menulis buku, terutama berupa karya sastra, baik asli maupun terjemah, misalnya Priangan Si Jelita (1957) yang mendapat Hadiah Sastra Badan Musyawarat Kebudayaan Nasional (BMKN), Royal Revolusi (yang sebagai naskah mendapat hadiah dalam sayembara yang diselenggarakan oleh UNESCO-IKAPI pada tahun 1968, terbit 1970), Kemelut Hidup (1976), Keluarga Permana (1978), dan Ladang Perminus (1989) yang merupakan karya-karya asli, serta Rumah Bernarda Alba (1957), Yerma (1959) dan Romansa Kaum Gitana (1976), ketiganya terjemah karya penyair Spanyol Federico Garcia Lorca.³

Kumpulan sajak tipis Priangan Si Jelita sering disebut orang sehubungan dengan kesastraan Ramadhan, karena meskipun sebagian besar hidupnya dihabiskan di Jakarta, ia tetap dianggap tak terpisahkan dari Tatar Sunda, teristimewa Priangan. Meskipun ia dilahirkan di Kota Bandung, namun hidupnya semasa anak-anak sampai remaja dihabiskannya di kota kelahiran ibunya, yaitu Cianjur yang sering dia sebut dalam sajaknya itu. Meskipun dalam judul disebutnya sebagai “Si Jelita”, tetapi Priangan yang ditangkisnya dalam kumpulan sajak itu adalah Priangan yang ditemuinya sekembali dia dari Eropa yaitu Priangan yang dicabik-cabik ketidakamanan karena gangguan gerombolan DI/TII. Priangan, Si Jelita seperti yang ditemuinya tatkala ia masih kecil, hanyalah masa lalu, sehingga

³Ajip Rosidi, Ahmad Rivai dan Hawe Setiawan, Ramadhan k.h tiga perempat abad, (Bandung, pustaka jaya. 2002) hlm 4

kecuali ketika sebentar menjelang pertengahan tahun 1960-an ia tinggal di Bandung tatkala ditempatkan sebagai wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Bandung waktu ia bersama atasannya, Dajat Hardikusumah.⁴

Pekerjaan Ramadhan selaku wartawan, redaktur majalah/surat kabar, pejabat, Dewan Kesenian, Penasehat khusus bidang kebudayaan, pekerjaan-pekerjaan yang bervariasi dengan tempat tinggal yang berpindah-pindah merupakan hal yang sangat menunjang pada keahliannya sebagai seorang pengarang. Selain itu, ia berkawan dalam pekerjaan dengan pengarang pula. Seperti Ajip Rosidi, Harjadi S. Hartowardojo, Nugroho Notosusanto, dll. Bersama dengan Obon Haris, Tatang Suriaatmadja dan Ajip Rosidi, Ramadhan pada tahun 1962 mendirikan penerbit Kiwari di Bandung yang sempat menerbitkan karya sastra baik dalam bahasa Indonesia maupun Sunda. Pada tahun 1965 bersama dengan Sukada Sumawijaya, Prof. Dr. Ahmad Sanusi S.H., Toto Sudarto Bachtiar dan Ajip Rosidi mendirikan PT Duta Rakyat yang menerbitkan Mingguan Sunda (kemudian berubah nama menjadi Madjalah Sunda) dan bersama dengan Ilen Surianegara, Hariyadi S. Hartowardojo dan Ajip Rosidi mengasuh majalah Budaya Jaya yang resminya diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKI). Ramadhan sendiri adalah seorang penggagas terbentuknya DKJ dan Taman Ismail Marzuki (TIM) dan dia sendiri pernah menjadi anggota dan sekretaris DPH DKJ, kemudian menjadi

⁴Ramadhan K.H. Priangan Si jelita, (Jakarta, Pustaka Jaya. 1965), hlm 6.

Direktur Pelaksana DKJ. Orang mengakui bahwa ketika dia menduduki jabatan itu, DKJ sangat aktif.⁵

Selain ikut aktif dan memiliki jabatan di Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) Ramadhan K.H juga merupakan seorang yang secara tidak langsung bergulat dalam perjuangan kemanusiaan, mengalami sebagian besar episode sejarah Indonesia yang dimulai dari zaman perjuangan revolusi, kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru dan tak luput pula pada saat era Reformasi.⁶

Saat itulah dimana masa yang menggoreskan sejarah penting bagi bangsa Indonesia. Tidak hanya sekedar sastra dan pers yang saat itu banyak dibicarakan, yang menyita sebagian besar hidupnya, namun juga dalam dunia “politik” internasional. Lebih dari itu, sastrawan, segudang gelar disandangkan orang kepadanya dari Novel, cerpenis, pendidik, biografi, pejuang, sejarawan, informal, bahkan menjadi diplomat.⁷

Dari hasil penelusuran, penulis menemukan keistimewaan dari tokoh Ramadhan K.H ini, karena ada beberapa karya yang berhasil mendapatkan penghargaan, serta berhasil menuliskan biografi tokoh-tokoh ternama Indonesia khususnya Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Ir. Soekarno, dan beberapa tokoh penting lainnya antara lain, Gobel, Jendral Hoegeng dan Ali

⁵ Ajip Rosidi, Ahmad Rivai dan Hawe Setiawan, Ramadhan k.h tiga perempat abad, (Bandung, Pustaka Jaya 2002) hlm. 20-24

⁶ Ajip Rosidi, Ahmad Rivai dan Hawe Setiawan, Ramadhan k.h tiga perempat abad, (Bandung, Pustaka Jaya 2002) hlm. 30

⁷ Maman S. Mahayana, Kritik Sastra, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2015) hlm.

Sadikin. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mempertimbangkan untuk memilih judul “**Ramadhan K.H dan Penulisan Biografi**” yaitu karena

1. Tidak banyak mahasiswa yang mengetahui tokoh Ramadhan K.H, sehingga menarik penulis untuk membahas tema tersebut
2. Penulis ingin mengetahui karya-karya biografi yang di tulis oleh Ramadhan K.H karena dari berbagai kalangan, dimulai dari Gubernur, kalangan militer dan pengusaha

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah. Sebagaimana rumusan masalah dibawah ini diantaranya:

1. Bagaimana biografi Ramadhan K.H ?
2. Apa saja karya-karya Biografi Ramadhan K.H ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui Biografi Ramadhan KH
2. Untuk mengetahui karya Biografi Ramadha K.H

D. Kajian Pustaka

Pada tahapan ini, penulis melakukan perbandingan mengenai topic kajian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan mengangkat judul “**RAMADHAN KH DAN PENULISAN BIOGRAFI**” ini tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembandingnya. Adapun karya-karya yang menjadi pembanding peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Romantisme pada novel SOEKARNO KUANTAR KE GERBANG KARYA RAMADHAN K.H DAN IMPLIKASINYA. Merupakan jurnal dari Endah Fitriainingsih, kahfie Nazaruddin, isinya membahas wanita sunda yang menemani Soekarno semasa kuliah di ITB salah satu karya dari Ramadhan K.H yang berjudul “Soekarno: Kuantar Ke Gerbang” didalamnya memuat kisah cinta antara presiden soekarno dengan wanita asli sunda bernama Ibu Inggit garnasih, yang harus kandas oleh perceraian.
2. Konflik Antar-tokoh dan Antar-agama dalam novel KELUARGA PERMANA karya Ramadhan K.H. merupakan jurnal dari R. Myrna Nur Sakinah, yang membahas tentang konflik antar tokoh dan agama. Karya ini memiliki kekuatan dalam mengungkap ideology seseorang dalam sebuah keluarga
3. Maskulinitas dalam novel KELUARGA PERMANA karya Ramadhan K.H. merupakan jurnal dari Alfi Irsyad Ibrahim, karya ini membahas maskulinitas dalam novel keluarga permana karya Ramadhan K.H penganalisisan lebih dahulu diawali dengan asumsi bahwa novel keluarga permana mengandung maskulinitas yang diwakili oleh tokoh permana.

4. Dimensi Sosial Keagamaan dalam fiksi Indonesia modern fenomena perkawinan lintas agama dalam novel Keluarga Permana karya Ramadhan K.H : Kajian semiotic. Merupakan Skripsi dari Ali Imron Al-Ma'ruf. Membahas mengenai dimensi sosial keagamaan dalam sastra Indonesia modern Fenomena perkawinan lintas Agama.

5. Kritik sosial dalam novel Ladang Perminus karya Ramadhan K.H. Merupakan skripsi dari, Ardion Yogi. Karya ini membahas tentang kritik sosial, kritik ini berhubungan dengan korupsi yang terjadi pada saat itu. Dimana perusahaan minyak terbesar di Indonesia dikorupsi oleh sejumlah pihak dan sangat merugikan negara, oleh karenanya dalam skripsi ini banyak sekali kritikan terhadap pemerintah saat itu karena di anggap lalai dalam menjalankan tugasnya.

Dari kelima karya hasil penelitian yang telah dijadikan pembanding, ini tentu memiliki beberapa pembahasan yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, namun, penelitian yang dilakukan penulis disini lebih kearah biografi dan karya dari tokoh Ramadha K.H

E. Metode Penelitian

Menurut Helius Sjamsuddin, metode sejarah merupakan rekonstruksi imajinatif mengenai penggambaran masa lalu peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis yang didasarkan pada bukti-bukti dan data-data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Dari kesimpulan diatas dapat kita ketahui bahwa metode sejarah merupakan sebuah proses pengkajian, penjelasan secara

kritis terhadap peninggalan masa lampau.⁸ Adapun Gottschalk mengemukakan pendapat bahwa metode sejarah merupakan suatu proses pengkajian, penjelasan dan pengalisan dengan kritis terhadap apa yang dijadikan sumber sejarah, baik itu yang berupa rekaman serta peninggalan masa lampau.⁹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari Heuristik (Pengumpulan sumber), Kritik, Interpretasi (Penafsiran) dan yang terakhir adalah Historiografi.

1. Heuristik / Pengumpulan Sumber

Menurut Notosusanto yang dimaksud dengan Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang disebut dengan *heuriskien*, yaitu artinya sama dengan sebutan *to fine* yang berarti yaitu tidak hanya menemukan, akan tetapi harus ada kegiatan mencari dahulu. Pada bagian tahap ini kegiatan diarahkan pada penjejukan, pencarian, dan pengeumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹⁰

Tahapan ini merupakan tahapan yang berkaitan dengan sumber sejarah, sumber merupakan segala sesuatu yang langsung ataupun tidak langsung yang menceritakan kenyataan ataupun kegiatan pada manusia. Dari sumberlah dapat memperoleh sebuah informasi ataupun data yang berkaitan dengan sebuah peristiwa.¹¹

⁸ Helius Sjamsuddin, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hlm.22.

⁹ Gottschalk, Louis, Mengerti Sejarah, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32

¹⁰ Helius Sjamsuddin, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta:Ombak 2007) hlm 26

¹¹ Sulasman, metodologi sejarah, (Bandung: Pustaka setia, 2014) hlm 93

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam proses pengumpulan data atau sumber berupa data, dokumen, pelaku sejarah, arsip dan gambar-gambar (Foto) yang terkait dengan objek dan sumber sekunder. Pada tahapan Heuristik inilah penulis mengumpulkan sumber-sumber dari hasil penelusuran, untuk sumber-sumber, penulis berhasil menemukan sumber dari beberapa perpustakaan, jurnal maupun buku. Untuk perpustakaan sendiri, penulis mencari beberapa perpustakaan yang ada disekitar antara lain, perpustakaan Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Batoe Api dan Perpustakaan Bapusipda.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian langsung dari seseorang dari seseorang atau golongan, yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa. Sedangkan Sumber sekunder adalah kesaksian tidak langsung yang diberikan seseorang.¹² Adapun yang dimaksud dengan sumber Primer adalah kesaksian seseorang saksi yang terlibat atau melihat langsung peristiwa sejarah tersebut baik menggunakan mata atau panca indera lain atau alat yang digunakan untuk merekam dan lain sebagainya pada saat peristiwa terjadi.¹³

Adapun sumber primer yang didapat oleh penulis sebagai berikut:

1) Buku/Arsip

¹² Marzuki Abi Yass. Metodologi Sejarah dan Historiografi. (Palembang: Proyek SP4 Universitas Sriwijaya, 2004). Hal 34-35

¹³ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm 96.

- a) Kumpulan Sajak “Priangan Si Jelita” tahun 1936 Karya Ramadhan K.H
- b) Kuantar Ke Gerbang tahun 1981 Karya Ramadhan K.H
- c) HOEGENG “Polisi : Idaman dan Kenyataan“ karya Ramadhan K.H
- d) BANG ALI. Demi Jakarta 1966-1977 karya dari Ramadhan K.H
- e) Kemelut Hidup (1977) Karya Ramadhan K.H
- f) Ladang Perminus (1990) Karya Ramadhan K.H
- g) Romansa Kaum Gitana. Federico Garcia Lorca (Terjemahan). Karya Ramadhan K.H
- h) GOBEL. Pelopor Industri Elektronik Indonesia Dengan Falsafah Usaha Pohon Pisang. Karya dari Ramadhan K.

2) Sumber Visual

- a) Ramadhan K.H <https://youtu.be/SJ4BvKAhha0>
- b) Puisi-puisi Ramadhan K.H <https://youtu.be/c9f8fCfUmw>
- c) Tanah Kelahiran Ramadhan K.H <https://youtu.be/vrYcy2USjYA>

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang berasal dari saksi yang tidak menyaksikan secara langsung¹⁴. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis tidak

¹⁴ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm 96.-97

lupa menggunakan sumber sekunder, terutama yang berkaitan dengan penelitian yang penulis buat.

1) Buku

- a) Ajip Rosidi, Ahmad Rivai, dkk. Asrul Sani 70 tahun, Ramadhan K.H tiga perempat abad. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. 1997
- b) H.B Jassin, Pengarang Indonesia dan Dunianya. Jakarta: PT Gramedia. 1983
- c) Linus Suryadi, Tonggak antologi puisi Indonesia Modern, Jakarta: PT Gramedia
- d) Zulfikar Fuad, Biography A Lasting Legacy, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2020
- e) Irwan P. Ratu Bangsawan, Korupsi di lading perminus, Pati: CV Al-Qalam Media Lestari. 2018
- f) Ajip Rosidi, Apa siapa orang sunda, Bandung: PT Kiblat Buku Utama. 2018

2) Foto

- a) Gambar .1 (Mengenang Sastrawan Ramadhan KH, Lahir dan Meninggal Pada 16 Maret) sumber.

<https://www.kompas.tv/article/155602/mengenang-sastrawan-ramadhan-kh-lahir-dan-meninggal-pada-16-maret>

b) Gambar 2 (Ramadhan K.H. (1927—2006))

Sumber. http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Ramadhan_K_H

c) Gambar 3 (Ramadhan Kh: pikiran, ucapan dan tindakan) sumber.

<https://tirto.id/pikiran-ucapan-dan-tindakan-ramadhan-kh-dari-inggit-ke-soeharto-cUYj>)

d) Gambar 4 (Biografi dan kepengarangan Ramadhan Kh) sumber.

<https://irwanpratubangsawans.wordpress.com/2018/03/22/biografi-dan-kepengarangan-ramadhan-kh/>

3) Jurnal

a) Ramadhan K.H. (1927-2006) – Ensiklopedia Sastra Indonesia

b) Ramadhan KH, Hangat Menuturkan Riwayat

c) Romantisme pada novel Soekarno Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan K.H dan Implikasinya oleh Endah Fitrianiingsih, kahfie Nazaruddin.

d) Konflik Antar-tokoh dan Antar-agama dalam novel KELUARGA PERMANA karya Ramadhan K.H. merupakan jurnal dari R. Myrna Nur Sakinah

e) Maskulinitas dalam novel “KELUARGA PERMANA” oleh Alfi Irsyad Ibrahim

4) Skripsi

- a) Dimensi Sosial Keagamaan dalam fiksi Indonesia modern fenomena perkawinan lintas agama dalam novel “Keluarga Permana”: Kajian semiotic, oleh Ali Imron Al-Ma’ruf.
 - b) Kritik sosial dalam novel Ladang Perminus karya Ramadhan K.H. Merupakan skripsi dari, Ardion Yogi.
 - c) Korupsi dalam ladang perminus karya Ramadhan KH dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sasnta, merupakan skripsi dari Ahmad Bahtiar.
- 5) Internet
- a) Mengenang sastrawan Ramdhan K.H, lahir dan meninggal pada 16 maret <https://www.kompas.tv/article/155602/mengenang-sastrawan-ramadhan-kh>
 - b) Ade Pristie Wahyu “Ramadhan KH”,
https://www.goodreads.com/author/show/768776.Ramadhan_K_H,
 - c) Obituari “Ramadhan KH Tutup Usia”,
<https://koran.tempo.co/read/obituari/66528/ramadhan-k-h-tutup-usia>,
 - d) Biografi dan kepengarangan Ramadhan KH
<https://irwanpratubangsawans.wordpress.com/2018/03/22/biografi-dan-kepengarangan-ramadhan-kh/>

2. Kritik atau Verivikasi

Tahapan kedua adalah kritik, merupakan proses penyeleksian yang berkaitan dengan sumber yang telah di dapat, tujuannya agar mudah mengetahui keorisinilan sumber terjamin.¹⁵

Kritik sumber-sumber adalah proses menguji sumber, apakah sumber yang ditemukan asli atau palsu dan apakah isinya dapat dipercaya atau dipertanggungjawabkan atau tidak. Menurut Kuntowijoyo di dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu sejarah ada dua macam kritik yaitu otentisitas atau kritik ekstern dan kredibilitas kritik intern.¹⁶ Kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik internal ialah kritik yang mengenai isi sumber sedangkan kritik eksterna ialah yang berbentuk fisik dari sumber.

a. Kritik Ekstern

Setelah menemukan sumber, kita harus melakukan kritik ekstern. Kritik ini dilakukan pertama kali karena hanya menilai aspek yang dapat diteliti menggunakan panca indera. Kritik ekstern ditujukan untuk mengetahui keaslian suatu sumber yang telah didapat, apakah sumber yang didapat asli atau palsu. Hal yang ditelitiyaitu dari mulai kertas, tulisan dan pembahasan yang ada pada sumber tersebut.¹⁷

Kritik ektern dilakukan sejarawan dengan melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (ekstrinsik). Agar mendapatkan kumpulan data yang valid, maka harus diadakan pemeriksaan yang ketat terhadap aspek luar sumber tersebut.

¹⁵ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm 101.

¹⁶ Kuntowijoyo. "Pengantar Ilmu Sejarah". (Yogyakarta: yayasan bentang budaya. 2005) Hal.35-36

¹⁷ Kuntowijoyo. "Pengantar Ilmu Sejarah". (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm 77

“Hoengeng” memiliki susunan kata yang rapih, tulisan jelas, memiliki sampul yang separuh sudah sobek sedikit, namun isi dan tulisannya semua baik dan jelas. Buku ini banyak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti . secara keseluruhan buku ini bagus.

“Gobel” buku ini sangat terawat, ini dilihat dari kertas dan cover yang nyaris tidak memiliki noda atau kotoran. Dari segi covernya masih bagus dengan ciri-ciri warna masih jelas. Namun untuk isinya atau kertas yang digunakan sudah agak memudar sehingga beberapa tulisannya sudah mulai memudar dan tidak terlalu jelas.

“Bang Ali” buku ini terawat dengan baik dilihat dari covernya masih bagus dengan bungkus plastik yang menempel padanya, namun untuk kertas yang digunakannya sudah mulai memudar dan sebagian tulisannya nyaris tidak terbaca lagi, namun dari segi keseluruhannya buku ini bagus.

b. Kritik Intern

Kritik intern menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (face of testimony) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (realible) atau tidak.¹⁸

HOEGENG “Polisi : Idaman dan Kenyataan“. Dalam buku ini membahas mengenai polisi Hoengeng yang jujur, sederhana dan tak kenal kompromi. Dalam buku ini terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa seorang Hoengeng merupakan polisi dengan segala kerendahan hatinya. Selain kerendahan hatinya, sosok Jendral

¹⁸ Helius Sjamsuddin, Metodologi Sejarah., hlm 97

Hoegeng merupakan seorang yang sangat berjasa untuk negara karena berkat sosok Hoegeng memberikan citra positif dikalangan Kepolisian Republik Indonesia. Bahkan presiden ke 5 Indonesia Abdurahmad wahid pernah memberikan statmen yang sangat berkesan dengan kalimat :hanya ada 3 polisi jujur dinegara ini : “Polisi tidur, patung polisi dan Hoegeng” yang tentunya membuat contoh bagi para polisi lainnya.

GOBEL “Pelopor Industri Elektronik Indonesia Dengan Falsafah Usaha Pohon Pisang”. : Dalam buku ini membahas mengenai tokoh terkenal di Indonesia, sosok yang menjadi pelopor Industri di Indonesia beliau adalah Drs. H. Thayeb Mohammad Gobel. Dimulai dari industri elektronik yang terus ditekuninya berhasil menciptakan radio dan terus mengembangkan usahanya dengan bekerja sama dengan perusahaan jepang dan mempelajarinya sehingga berhasil mendirikan PT. Transistor Manufacturing Co. pada tahun 1960, kerja sama dengan Matsushita Electric Industrial resmi ditandatangani, yang menandai akan lahirnya Nasional-Gobel yang fokus pada perakitan serta manufaktur peralatan elektronik rumah tangga dan sekarang terkenal sebagai Panasonic Gobel.

Bang Ali “Demi Jakarta 1966-1977” dalam buku ini berkisahkan seorang Gubernur DKI Jakarta pada periode 1966-1977 yang memiliki nama Ali Sadikin. Jakarta sebagai ibukota negara Republik Indonesia merupakan cerminan dari kepribadian bangsa. Jakarta sendiri menjadi sebuah kota metropolitan, tentu tugas dan jabatan yang disandangkan oleh Ali Sadikit sangatlah berat bagi seorang gubernur dalam menjalankan tugasnya.

3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi merupakan analisis sejarah atau biasa disebut dengan penafsiran data, yakni unifikasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh.¹⁹ Interpretasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Dalam tahap ini sejarawan sangat rawan terperangkap dalam subjektivitas. Sebab pada tahapan ini sejarawan diharuskan merangkai fakta-fakta menjadi rentetan tidak terputus dari sebuah peristiwa.²⁰

Dalam pendekatan interpretasi, penulis disini menafsirkan dengan menggunakan pendapat kutowijoyo yang mengutip dari John A. Garraty, sekalipun mikro, biografi atau catatan tentang hidup seseorang menjadi bagian dalam mosaic sejarah yang lebih besar, sehingga ada yang berpendapat bahwa, sejarah adalah penjumlahan dari biografi, zaman yang menjadikan latar belakang biografi, lingkungan sosio-politik kehidupan tokoh memang mudah dipahami melalui biografi.²¹

Pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber dan fakta-fakta yang telah dikritik dan dikumpulkan sumber-sumber dan fakta-fakta yang didapat diantaranya sumber tertulis berupa seperti buku, dan sumber visual berupa video.

4. Historiografi

Penulisan sejarah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Historiografi, merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini

¹⁹ Sulasman, Metodologi penelitian Sejarah (Putaka setia: Bandung. 2014), hlm. 107

²⁰ Kutowijoyo, pengantar ilmu sejarah (bandung: Yogyakarta, 1995), hlm. 101

²¹ Kutowijoyo, Metodologi Sejarah, edisi kedua, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.

dilakukan penyusunan fakta sejarah dari sumber-sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.²² Sementara itu menurut Poespoprodjo, historiografi adalah titik puncak dari seluruh kegiatan penelitian sejarah yang dilakukan oleh seorang atau lebih sejarawan. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir dalam meneliti yaitu bagus dan tidaknya suatu nilai peristiwa sejarah.²³

Dalam tahap ini yakni meliputi cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah. Dalam penulisan laporan ini penulis membagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

BAB I (PENDAHULUAN) yang di dalamnya meliputi uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang alasan peneliti mengambil judul ini, kemudian rumusan masalah yang berisikan point-point yang akan peneliti teliti, tujuan penelitian yang berisikan maksud dari penelitian yang peneliti lakukan, kajian pustaka yang berisikan skripsi dan jurnal yang memiliki bahasan yang sama dengan kajian peneliti namun beda objeknya, sehingga penelitian menggunakannya sebagai pembanding dan agar terhindar dari plagiat, dan langkah-langkah penelitian yang berisi metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan, meliputi heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.

²²Sulasman, Metodologi penelitian Sejarah (Putaka setia: Bandung. 2014), hlm 147

²³ Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah (Jakarta: UI Press, 1986). Hlm. 20

BAB II (BIOGRAFI RAMADHAN K.H) di dalam bab ini akan dijelaskan perihal biografi Ramadhan KH membahas mengenai Dunia sastra 1950-1970 Ramadhan KH dalam kepengarangan.

BAB III (PENULISAN BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA BIOGRAFI RAMADHAN K.H), di dalam bab ini akan dijelaskan karya biografi Ramadhan KH antara lain: Penulisan Biografi, Karya-Karya Biografi: Hoegeng, Bang ali, dan Gobel.

BAB IV (PENUTUP), berisi kesimpulan dari pernyataan yang sudah muncul atau garis besarnya terkait pembahasan serta kesimpulan akhir dari semua pelaksanaan yang telah dilaksanakan.

Adapun pada bagian akhir dari penelitian ini memuat daftar sumber atau daftar pustaka yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Lampiran-lampiran dan juga riwayat hidup penulis.

